

**PENGARUH PROFITABILITY, FIRM SIZE , ASSET TANGIBILITY
DAN BUSINESS RISK TERHADAP STUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yulianti Steviani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: yuliantisteviani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *asset tangibility*, dan *business risk* terhadap struktur modal. Populasi sebanyak 43 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI dan sampel sebanyak 35 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dengan data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif, *asset tangibility* berpengaruh positif, *firm* dan *business risk* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: *Profitability, Firm Size, Asset Tangibility, Business Risk*

PENDAHULUAN

Persaingan di industri barang konsumsi menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan karena industri ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan bidang ekonomi saat ini. Peran yang dimaksud ini adalah peran dalam memberikan dampak yang positif, contohnya dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperluas kesempatan untuk perusahaan dalam sektor formal dan informal, serta dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi. Dengan adanya persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu melakukan inovasi yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan produknya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan kondisi pasar saat ini. Untuk menghadapi persaingan, maka perusahaan harus memiliki finansial yang kuat.

Struktur modal penting bagi perusahaan, karena struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi pendanaan perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal adalah *profitability*, *firm size*, *asset tangibility*, dan *business risk*. (Santoso, 2019).

Profitability berkaitan dengan struktur modal dari segi laba yang diperoleh perusahaan. *Profitability* dapat digunakan perusahaan untuk memperluas usahanya dan meminimalkan pinjaman. *Firm size* berkaitan dengan struktur modal dikarenakan untuk memperbesar usaha, perusahaan memerlukan dana yang besar. *Asset tangibility* memengaruhi struktur modal karena sebagian besar perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk aset. Semakin besar perusahaan, maka asetnya juga akan semakin besar, yang dapat menimbulkan adanya pinjaman. *Business risk* terkait dengan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modalnya dalam memperluas bisnis. Semakin besar pinjaman perusahaan, maka akan semakin besar pula risiko bisnis yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang membutuhkan biaya yang cukup besar untuk kegiatan produksi dan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pendanaan dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dapat meminjam utang untuk membantu pendanaan perusahaan agar kegiatan produksi dan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Profitability*, *Firm Size*, *Asset Tangibility*, dan *Business Risk* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti memerlukan modal sebagai dananya. Besarnya modal yang dibutuhkan dan dikeluarkan tergantung pada besarnya pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 157): “Dana yang digunakan oleh perusahaan bisa dipenuhi dari pemilik berupa modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau utang.” Dengan begitu, perusahaan dapat menentukan akan berasal dari mana modal yang ingin mereka gunakan dan berapa yang diperlukan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan secara baik hal tersebut karena dapat memengaruhi struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 39-41) :“Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset,

leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.”

Manajer keuangan diharapkan mampu memilih alternatif yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Tambahan modal yang diperoleh dari pendanaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut Ross *et al* (2015: 4): Struktur modal merupakan komposisi tertentu dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya. Selanjutnya, menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 6): Struktur modal adalah gabungan pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas yang melibatkan segala bentuk pilihan antara alternatif pendanaan utang dan pendanaan ekuitas adalah suatu bentuk keputusan pasar modal.

Menurut Kasmir (2011: 166): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang.” Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2008:158): “Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba maksimal yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan karyawannya. *Profitability* atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. *Profitability* merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam kebijakan struktur modalnya.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Hery (2017: 32): Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas, dimana bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio *profitability* dalam penelitian ini adalah *return on equity*.

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 80): “Profitabilitas mengukur fokus laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar.”

Menurut Brigham dan Houston (2010:149): Rasio *profitability* diukur dengan *return on equity (ROE)*. Rumus *return on equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *profitability* sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan pendanaan internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan dan akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. *Profitability* terakumulasi dalam laba ditahan, menunjukkan modal sendiri meningkat dan utang menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Nita dan Agung (2018), Bram (2007), dan Glenn, Herlina, dan Rini (2011) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki jumlah aset yang besar. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar juga memerlukan dana yang besar pula. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang cepat. Sehingga perusahaan mendorong peminjaman utang dalam pemenuhan kebutuhan dananya.

Firm size mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan.

Menurut Riyanto (2008: 299): “Perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Hery (2017: 12): Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Semakin besar total aset maka, semakin besar pula ukuran perusahaan dan sebaliknya apabila semakin kecil total aset maka ukuran perusahaan akan semakin rendah pula.

Ukuran perusahaan menurut Ginantra dan Putra (2015: 8):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Semakin besar sebuah perusahaan, maka akan membutuhkan dana yang lebih besar pula. Utang yang akan dipakai oleh perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini akan meningkatkan struktur modal perusahaan dengan adanya peminjaman utang. Hal ini sejalan dengan penelitian Glenn, Herlina, dan Rini (2011), Yuliana dan Vivi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Struktur aset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aset maka semakin besar pula modal yang diperlukan. Perusahaan yang semakin besar asetnya cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan utang.

Menurut Pradana, Fachrurrozzie, dan Kiswanto (2013): Struktur aset merupakan gambaran proporsi aset secara garis besar yaitu aset lancar dan aset tetap, dan menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Alipous, Mohammadi, dan Derakhshan (2011) : Aset tetap secara umum diperoleh melalui pendanaan eksternal dengan pinjaman, yang kemudian dapat dijadikan sebagai jaminan untuk kreditor ketika perusahaan mengalami likuidasi.

Menurut Sudana (2011: 163): “Perusahaan dengan komposisi aset lancar yang besar daripada komposisi aset tetap terhadap total aset dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aset tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aset lancar”. Struktur aset dalam penelitian ini, menggunakan rasio aset tetap dibagi dengan total aset. Menurut Paranamu yang dikutip Indrajaya, Herlina, dan Setiadi (2011) rumus untuk menghitung struktur aset (*asset tangibility*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tangibility asset ratio} = \frac{s}{\text{Total assets}}$$

Perusahaan dengan *asset tangibility* yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mapan. Dengan struktur aset yang besar, perusahaan juga memiliki risiko yang kecil dan mempunyai tingkat utang yang lebih besar. Dengan kata lain, dengan struktur aset yang besar berarti perusahaan memiliki rasio utang yang besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Glenn, Herlina dan Rini (2011) yang menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Asset Tangibility* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar akan mengurangi pemakaian dananya. Karena jika perusahaan dengan risiko bisnis yang besar menggunakan dana yang besar akan dapat berdampak terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman atas pinjaman yang dilakukan

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45): “Risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aset di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil bila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produk relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan sebagian besar biayanya bersifat variabel sehingga akan menurun jika produksi dan penjualan menurun. Apabila hal-hal lain tetap sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi rasio utang yang optimal.” Menurut Yuniningsih dalam Rachmawardani (2007: 14) rumus untuk menghitung risiko bisnis (*business risk*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Business Risk} = \sigma \frac{\text{EBIT}}{\text{Total set}}$$

Standar deviasi dari membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total asset.

Semakin tinggi risiko bisnis, maka probabilitas terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi dikarenakan pendapatan yang tidak menentu sehingga arus kas ikut tidak menentu. Sehingga jika semakin tinggi *financial distress*, maka akan semakin

tinggi juga *financial distress cost* yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan tingkat pemakaian utang semakin rendah, sehingga perusahaan lebih sedikit menggunakan utangnya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Glenn, Herlina, dan Rini (2011), Yuliana dan Vivi (2015), dan Yulinda (2007) yang menyatakan bahwa *business risk* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₄ : *Business Risk* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan metode studi dokumenter dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO pada tahun 2013, maka dihasilkan sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian data dari analisis statistik deskriptif :

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	175	-139,2405	219,4147	18,128777	33,5648688
FSIZE	175	25,3112	32,1510	28,469497	1,6081181
TANGB	175	6,7106	100,0000	41,661341	19,7474935
BRISK	175	,0006	,4910	,043971	,0679378
DER	175	-8,6632	19,5422	1,296705	2,5318613
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas residual, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadinya permasalahan pengujian asumsi klasik.

Analisis Pengaruh *Profitability*, *Firm Size*, *Asset Tangibility*, dan *Business Risk* terhadap Struktur Modal

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang dirangkum secara sederhana :

TABEL 2
RANGKUMAN HASIL PENGOLAHAN DATA

Model	B	t	F	R	Adjusted R ²
(Constant)	-1,102	-1,147			
ROE	-0,018	-3,672*			
FSIZE	0,015	0,433	11,964*	0,514	0,242
TANGB	0,013	3,722*			
BRISK	-1,942	-0,974			

*Signifikasi level 1%

Sumber : Output SPSS 22, 2019

a. Uji Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2 yang telah ditampilkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,514. Perolehan dari nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara profitabilitas, *firm size*, *asset tangibility*, dan *business risk* dengan struktur modal. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,242. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 24,2 persen perubahan pada variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *firm size*, *asset tangibility*, dan *business risk*, sedangkan sisanya 75,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang di luar dari variabel independen yang diteliti.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$Y = -1,102 - 0,018X_1 + 0,015X_2 + 0,013X_3 - 1,942X_4 + e$$

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 11,964. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan layak untuk diuji.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh *Profitability* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adapun hasil uji t yang telah diperoleh maka dapat diketahui nilai koefisien regresi adalah negatif 0,018, disertai dengan nilai signifikansi adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti hasil pengujian yang dihasilkan sesuai dengan hipotesis yang telah dikatakan.

Terdapat pengaruh negatif antara *profitability* terhadap struktur modal yang berarti semakin besar atau semakin kecil *profitability* mempengaruhi struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profit perusahaan, maka cenderung mengurangi proporsi utangnya. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (laba ditahan). Sehingga uji t yang dihasilkan berpengaruh terhadap struktur modal.

2) Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Adapun hasil uji t yang telah diperoleh maka dapat diketahui nilai koefisien regresi 0,015 disertai dengan nilai signifikansi adalah 0,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti hasil pengujian yang dihasilkan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan.

Terjadinya perbedaan hasil uji dengan hipotesis yang diajukan, kemungkinan disebabkan oleh karena perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari utang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Penulis melakukan peninjauan kembali terhadap data yang

menunjukkan ketidakkonsistenan pergerakan total aset terhadap struktur modal.

3) Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa *asset tangibility* positif terhadap struktur modal. Adapun hasil uji t yang telah diperoleh maka dapat diketahui nilai koefisien regresi 0,013 disertai dengan nilai signifikansi adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti hasil pengujian yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa jika variabel *asset tangibility* mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel struktur modal dan begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka peluang perusahaan menggunakan juga utang semakin besar. Sebab perusahaan yang memiliki jaminan atas utang lebih besar akan lebih dipercayai oleh investor jika perusahaan mengalami kebangkrutan, untuk melunasi utang maka perusahaan dapat menggunakan aset tetap yang dimiliki.

Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada investor, akan semakin besar pula utang yang dapat diberikan oleh investor kepada perusahaan. Terlebih dalam Sektor Industri Barang Konsumsi, kondisi ketidakpastian dan risiko yang tinggi yang dihadapi industri barang konsumsi, menyebabkan pihak investor mungkin sangat berhati-hati dalam memberikan utang baru kepada perusahaan, dan investor mungkin hanya akan memberikan utang baru kepada perusahaan ketika investor mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka, dan jaminan yang dapat memberikan kepastian perlindungan bagi pihak investor adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan.

4) Pengaruh *Business Risk* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa *business risk* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adapun hasil uji t yang telah diperoleh maka dapat diketahui nilai koefisien regresi

adalah -1,192 disertai dengan nilai signifikansi 0,332, sehingga dapat disimpulkan bahwa *business risk* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti hasil pengujian yang dihasilkan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan.

Terjadinya perbedaan hasil uji dengan hipotesis yang diajukan, kemungkinan disebabkan oleh karena tinggi atau rendahnya *business risk* tidak akan mengakibatkan manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan *business risk* dalam menentukan besar kecilnya utang. Penulis melakukan peninjauan kembali terhadap data yang menunjukkan ketidakkonsistenan pergerakan tingkat laba usaha terhadap total aset.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, *profitability* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan *business risk* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak periode penelitian yang lebih panjang rentang waktunya, sehingga dapat diketahui konsistensi dari pengaruh variabel independen terhadap struktur modal. Atau juga dapat mempertimbangkan variabel lain misalnya, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dll. yang dapat berdampak pada struktur modal dikarenakan nilai koefisien determinasi yang didapat masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F.E., dan Houston, J.F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ginantra, I. G., & Putra, I. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Divident Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10 No 2 (ISSN : 2302 – 8556), 602-617.

- Indrajaya, Glenn, Herlina & Rini Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 6*.
- Rachmawardani, Yulinda . 2007. Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan(Studi empiris pada sektor keuangan dan perbankan di BEI Tahun 2000-2005).
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta:BPFE UGM.
- Santoso, H. (2019). The Impact of Investment Decision and Funding on Financial Performance and Firm Value. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 103-112.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria & Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.4. No.5*.
- Septiana, Ni Putu Nita & I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana Vol.22.3*. Maret.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Ke-9*. Yogyakarta: Ekonis.

www.idx.co.id